

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim menyebabkan kondisi bumi menjadi sangat rentan terhadap berbagai ancaman bagi kesejahteraan manusia, seperti peningkatan tingkat bencana alam dan risiko penularan penyakit. Sayangnya, upaya untuk menangani masalah ini belum berhasil sepenuhnya, meninggalkan kekhawatiran besar bagi generasi berikutnya. Suhu rata-rata global diperkirakan akan melampaui batas kritis 1,5 derajat celsius di atas suhu praindustri tahun 1850–1900 selama tahun 2022–2026. Perbedaan suhu saat ini dibandingkan dengan suhu referensi masa praindustri menentukan lonjakan suhu ini. Peningkatan suhu global diperkirakan akan mengurangi daya dukung ekosistem dan kualitas ruang lingkungan untuk kehidupan manusia (Kompas.id, Yoesep Budianto, 20 September 2023).

Keterlibatan pemerintah sangat penting dalam mengatasi pemanasan global. Namun, transformasi yang signifikan dalam paradigma interaksi manusia dengan lingkungan juga memerlukan sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini mendukung bahwa generasi saat ini harus sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan generasi berikutnya. Sumber daya yang berkelanjutan menjadi lebih penting karena sumber daya alam semakin menipis. Akuntansi lingkungan adalah cara pemerintah dapat membantu pelestarian lingkungan, terutama di lingkungan lokal. Akuntansi lingkungan memberikan peluang untuk menyajikan informasi yang jelas tentang bagaimana kebijakan dan tindakan pemerintah memengaruhi lingkungan. Hal ini mendorong pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah undang-undang pertama di Indonesia yang mengatur masalah lingkungan. Sejalan dengan penyebaran gerakan kesadaran lingkungan yang tersebar diseluruh dunia, bidang akuntansi telah berubah untuk menerima berbagai faktor eksternal yang muncul sebagai akibat dari aktivitas industri. Ini disebut *Green Accounting*. Sumber daya alam merupakan komponen penting bagi setiap entitas, baik kecil maupun besar, dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, konsep *Green Accounting* digunakan sebagai pengukur tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Selain itu, faktor lingkungan menjadi lebih kompleks untuk dievaluasi dalam konteks di mana sumber daya alam semakin terbatas. Berbagai industri mengutamakan ketersediaan bahan baku dan upaya untuk menemukan alternatif dan substitusi.

Menurut Cohen dan Robbins (2011:190), yang dikutip dalam Aniela (2012), *Green Accounting* adalah suatu proses yang mencakup pengumpulan, analisis, estimasi, dan penyusunan laporan yang mencakup data lingkungan dan finansial. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meminimalkan biaya yang terkait. Konsep *Green Accounting* ini pertama kali muncul di Eropa pada tahun 1970-an sebagai tanggapan terhadap peningkatan kesadaran lembaga non-pemerintah tentang pentingnya kegiatan manusia yang berkelanjutan, terutama dalam sektor bisnis. Entitas harus menerapkan *Green Accounting* dalam laporan keuangannya untuk melaporkan informasi lingkungan. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan akan tercipta *Green Accounting* yang memiliki efek positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Akuntansi Lingkungan adalah suatu konsep akuntansi di mana biaya-biaya yang terkait dengan manajemen lingkungan, yang dikenal sebagai biaya lingkungan (*environmental costs*), diintegrasikan ke dalam catatan akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Ikhsan, 2007). Konsep akuntansi lingkungan ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif upaya yang dilakukan untuk mempertahankan lingkungan. Biaya operasional fasilitas pengelolaan lingkungan, total biaya upaya konservasi, dan investasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan

lingkungan juga dihitung dengan menggunakan data akuntansi lingkungan. Biaya lingkungan adalah istilah yang mengacu pada hasil finansial dan non-finansial dari aktivitas operasional suatu organisasi atau perusahaan, yang dapat berdampak besar pada lingkungan. Biaya lingkungan dapat dimasukkan ke dalam catatan akuntansi entitas sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang bagaimana kegiatannya memengaruhi lingkungan. Ini juga membantu dalam menentukan area mana yang memerlukan perbaikan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan entitas tersebut.

Sampah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan iklim di seluruh dunia. Meskipun pemerintah telah meminta masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengelolaan lingkungan, banyak hal yang menyebabkan masalah sampah tetap ada. Ini termasuk penegakan hukum yang tidak memadai, anggaran yang tidak memadai untuk pengelolaan sampah, dan tidak ada pedoman yang mengatur kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola, pajak rendah untuk sampah plastik harus dipertimbangkan. Menurut data yang disampaikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022, timbulan sampah rumah tangga mencapai 69,2 juta ton. Sayangnya, masih ada sekitar 35,48 persen sampah yang belum dikelola secara memadai. Dalam situasi seperti ini, panduan yang menjelaskan bagaimana berbagai pemangku kepentingan termasuk sektor swasta bekerja sama dengan pemerintah sangat penting. Tanpa pedoman yang jelas untuk pengelolaan sampah akan menyebabkan tumpang tindih dan ketidaksepakatan antara pemerintah dan entitas lain (Kompas.id, Agustinus Yoga Primantoro, 6 September 2023).

Pemerintah bertanggung jawab untuk mendorong praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung program daur ulang dalam upaya untuk mengurangi emisi gas metana dari tempat pembuangan sampah, termasuk melalui program seperti Bank Sampah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, Bank Sampah diartikan sebagai suatu fasilitas yang berfungsi untuk mengelola sampah dengan mendasarkan prinsip-

prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Bank Sampah digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan menerapkan konsep ekonomi sirkular. Untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, inisiatif ini dapat didirikan dan dijalankan oleh berbagai pihak, seperti masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Bank Sampah Berseri yang dikelola di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bengkalis telah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak berdiri pada tahun 2013. Pada awalnya, Bank Sampah ini dibangun untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (tempat pemrosesan akhir) Bantan. Kabupaten Bengkalis telah menerima penghargaan Adipura berkat keberadaan Bank Sampah ini. Bank Sampah juga berperan penting dalam edukasi masyarakat tentang bagaimana sampah dapat diubah menjadi barang berharga. Pengelolaan sampah pada Bank Sampah Berseri mencakup pemilahan dan penjualan barang daur ulang seperti plastik, gelas plastik, kaleng, aluminium, dan besi. Barang bekas ini dibeli dari nasabah Bank Sampah dan berharga mulai dari 100 rupiah per kilogram hingga ribuan rupiah per kilogram, tergantung pada jenis sampah. Pendapatan dari penjualan barang daur ulang ini dicatat dalam catatan tabungan nasabah dan setelah terkumpul dalam jumlah yang signifikan, nasabah dapat menarik saldo tabungan dari pengumpulan sampah. Hal ini menunjukkan prinsip pemanfaatan sumber daya sampah yang efektif dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan manfaat lingkungan.

Seiring berjalannya waktu dan upaya sosialisasi yang gigih, jumlah nasabah Bank Sampah Berseri terus meningkat. Pada tahun 2022, jumlah nasabah mencapai 800, yaitu nasabah yang berasal dari masyarakat, mitra sekolah, dan lembaga pemerintah. Bank Sampah Berseri melakukan inovasi pada tahun 2018 untuk menarik lebih banyak nasabah baru. Salah satu strategi inovatif yang digunakan adalah memungkinkan nasabah menabung dengan menggunakan barang-barang sehari-hari seperti beras, minyak goreng, token listrik, dan bahkan pulsa sebagai ganti untuk nominal uang. Strategi ini terbukti berhasil dalam menarik minat nasabah baru untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah. Informasi tentang

inovasi ini menyebar dari mulut ke mulut, dan efeknya masih ada hingga saat ini. Hal ini menunjukkan upaya yang berhasil untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, Bank Sampah Berseri tidak hanya menjual hasil sortiran sampah, tetapi juga aktif dalam upaya pengolahan sampah yang telah dikumpulkan. Bank Sampah Berseri membuat kerajinan dari berbagai jenis sampah, seperti bunga, vas, tas, dan pakaian. Produk ini sangat diminati, terutama selama periode ujian semester sekolah. Banyak siswa membeli produk ini untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menerapkan nilai-nilai berkelanjutan dalam pembelajaran mereka. Pakaian yang dibuat dari sampah atau barang bekas biasanya akan dibuat berdasarkan pesanan dari sekolah atau lembaga tertentu, terutama untuk keperluan memeriahkan kegiatan pawai. Produk-produk ini dijual dengan harga terjangkau, berkisar antara dua puluh ribu hingga delapan puluh ribu rupiah, sehingga lebih banyak orang dapat memanfaatkan barang daur ulang. Bank Sampah Berseri telah membantu Kabupaten Bengkalis mendapatkan penghargaan Adipura. Bank sampah juga berperan penting dalam mendukung upaya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang potensi pengolahan sampah menjadi barang berharga dan menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis juga pernah mengikuti pelatihan pembuatan kompos dan pemasaran daring pada tahun 2022 yang diadakan di Desa Mentayan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia (PT CPI) bekerja sama dengan Universitas Lancang Kuning (Unilak). Pelatihan pembuatan kompos bertujuan memanfaatkan sampah organik seperti daun-daunan dan kotoran hewan menjadi pupuk kompos yang bernilai jual. Sedangkan pelatihan pemasaran daring (*online marketing*) bertujuan meningkatkan keterampilan pengelola Bank Sampah dalam mempromosikan produk mereka secara online melalui media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube*, serta aplikasi Sonjak yang diciptakan oleh mahasiswa Unilak. Program pengelolaan Bank Sampah merupakan salah satu program investasi sosial PT CPI di bidang lingkungan dan pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah

dan sampah rumah tangga. Berikut ini adalah total berat sampah per bulan pada Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis tahun 2022.

**TOTAL BERAT SAMPAH PERBULAN
BANK SAMPAH INDUK BERSERI KEC. BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

NO	BULAN	KARDUS/ KG	P. B (K)/KG	P. B (B)/KG	P.G (K)/KG	P.G (B)/KG	KORAN/ KG	CAMPUR/ KG	K. A/ KG	P. KERAS/ KG	K. SUSU/ KG	DUPLEX/ KG	HVS (P) B/KG	BUKU (K)/KG	BUKU (B)/KG	BESI/ KG	BERAT KG	B. KACA (K)/BLJI	B. KACA (B)/BLJI	JUMLAH NASABAH
1	JANUARI	915	781	255	750.2	255	87	958	757	780	650	570	835	550	890	985.00	10018.2	150	550	850
2	FEBRUARI	875	805	789.9	870	275.8	92.5	670	706	730	553.4	430.00	415.00	470	719	845.00	9246.8	135	450	850
3	MARET	980	901	349	921	155.2	115	550.90	810.00	680.30	612.00	551	670	650	935.00	955.00	9,835	140	470	850
4	APRIL	550	435.6	212	350	89.5	99	341.7	558.4	550	460.7	315	255	215.8	330.1	339.4	5102.2	90	300	851
5	MEI	917.3	815	235	579	123.5	98.5	330.7	550	650	350.5	550.00	686	900.5	1,632.00	1,650.80	10068.8	120	400	851
6	JUNI	950.00	850.00	260	615	250.9	105	550.30	650.00	780.30	434.00	580.00	758.00	951.00	1,580	1,251	10,564.80	140	520	855
7	JULI	920.3	877	275	950.5	350.8	205	610	640	791.3	560	630	704.7	850	900.2	970	10234.8	95	350	855
8	AGUSTUS	900	700	215	500	450	230	590	540	850	600	550	650	705	870	1500	9850	70	290	855
9	SEPTEMBER	915	760	200	430	550	205	450	500	750	540	459	600	650	915	1670	9594	82	300	855
10	OKTOBER	860	650	220	515	580	240	550	460	600	435	515	570	715	870	1700	9480	70	315	855
11	NOVEMBER	800	715	195	450	500	250	400	570	550	415	620	550	730	930	1850	9525	75	325	855
12	DESEMBER	750	690	190	380	515	235	415	500	450	450	600	619	600	980	1500	8874	83	300	855
	TOTAL	10332.8	8979.6	3395.9	7310.8	4095.7	1962	6416.6	7,241	8,162	6060.6	6,370	7,313	7987.3	11,551	15,216.00	112393.7	1250	4570	

Gambar 1.1 Total Berat Sampah Per Bulan Bank Sampah Berseri Bengkulu Tahun 2022

Sumber: Dokumen Internal Bank Sampah Berseri Bengkulu

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis, telah mengelola berbagai jenis sampah sepanjang tahun 2022 dengan total berat sampah sebesar 112.393,7 kg. Pengumpulan sampah menunjukkan variasi besar setiap bulan, dengan berat total bulanan 5102,2 kg pada bulan April dan 10.564,8 kg pada bulan Juni. Jenis sampah yang dikumpulkan mencakup kardus, plastik (dalam berbagai bentuk dan jenis), koran, campuran sampah, kaleng, *duplex*, kertas HVS, buku, dan besi. Menurut data yang dikumpulkan, kategori sampah terbesar adalah besi dengan berat total 15.216,0 kg, diikuti oleh buku (B/KG) dengan berat total 11.551 kg. Jumlah nasabah yang berpartisipasi dalam program ini juga relatif stabil sepanjang tahun, mulai dari 850 nasabah pada Januari hingga sedikit meningkat menjadi 855 nasabah pada Desember. Beberapa jenis sampah, seperti kardus, mengalami penurunan pada bulan April (550 kg) dan naik kembali pada bulan Juli (920,3 kg). Data ini menunjukkan partisipasi masyarakat atau nasabah yang konsisten dan efektif dalam program pengelolaan sampah serta berkontribusi terhadap pengurangan limbah di wilayah Kabupaten Bengkalis. Program Bank Sampah ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terorganisir.

Pengelolaan sampah melalui sistem Bank Sampah diharapkan dapat menjalankan peran penting dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sampah dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Diharapkan bahwa keberadaan Bank Sampah akan memiliki dampak yang signifikan dalam tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial yang diharapkan mencakup perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran tentang pembuangan sampah, dan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dampak ekonomi terlihat dalam peningkatan penghasilan yang diterima oleh masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sementara itu, dampak terhadap lingkungan adalah berkurangnya volume sampah rumah tangga yang dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan berpotensi memperpanjang umur pemakaian TPA. Agar permasalahan sampah di

Kabupaten Bengkalis dapat diatasi secara efektif, diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, termasuk memanfaatkan keberadaan Bank Sampah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Meskipun Bank Sampah memiliki banyak dampak positif terhadap lingkungan, terdapat juga beberapa dampak negatif yang perlu dipertimbangkan. Jika Bank Sampah tidak dikelola dengan baik, limbah berbahaya atau bahan-bahan beracun dapat mencemari tanah dan air di sekitarnya. Misalnya, jika bahan kimia berbahaya seperti pestisida atau baterai bocor ke dalam tumpukan sampah, ini dapat merusak ekosistem sekitar. Kebakaran dapat terjadi di timbunan sampah yang besar, terutama jika ada bahan yang mudah terbakar seperti kertas, kardus, atau limbah organik. Kebakaran ini dapat mengeluarkan gas beracun, yang dapat merusak lingkungan sekitar. Tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk *Aedes* penyebab penyakit demam berdarah. Bank Sampah mungkin tidak selalu memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup untuk mengelola dengan benar limbah berbahaya seperti baterai, limbah elektronik, atau limbah medis. Hal ini dapat mengakibatkan penanganan yang salah dan pencemaran lingkungan. Bank Sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetapi jika tidak ada upaya yang serius untuk mendaur ulang atau mengelola sampah dengan benar, Bank Sampah juga dapat menjadi tempat akumulasi sampah. Oleh karena itu, pihak pengelola Bank Sampah perlu meningkatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik selain melakukan sosialisasi tentang keberadaan Bank Sampah. Selanjutnya, perlu adanya pelatihan untuk petugas Bank Sampah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, petugas Bank Sampah dapat lebih efisien dalam mengumpulkan, memisahkan, dan mengolah sampah. Ini dapat mengurangi limbah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir dan meningkatkan tingkat daur ulang.

Meskipun Bank Sampah merupakan entitas dengan lingkup dan penghasilan kecil, mengidentifikasi aktivitas dan biaya lingkungan pada organisasi Bank

Sampah adalah hal yang sangat penting. Menurut Ikhsan (2007), isu lingkungan bukan lagi merupakan isu baru, dan persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia, sehingga dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, Bank Sampah dapat lebih transparan dalam melaporkan upaya untuk mengelola dan mengurangi limbah serta penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Bank Sampah dapat memahami dan mengelola biaya yang timbul dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan dengan mengidentifikasi biaya lingkungan. Selain itu, transparansi dalam pelaporan lingkungan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap Bank Sampah, serta membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, meskipun Bank Sampah merupakan organisasi kecil dengan penghasilan yang terbatas, penting bagi mereka untuk mengidentifikasi dan melaporkan aktivitas dan biaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ikhsan (2007), yang menekankan pentingnya akuntansi lingkungan dalam menghadapi persoalan lingkungan yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Implementasi akuntansi lingkungan pada Bank Sampah tidak hanya akan membantu dalam pengelolaan internal yang lebih baik, tetapi juga mendukung upaya kelestarian lingkungan di seluruh dunia.

Pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab yang tak terhindari bagi Bank Sampah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Bank Sampah harus secara aktif melaporkan upayanya dalam mencegah pencemaran lingkungan, yang dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang masalah akuntansi lingkungan saat ini yang ada di lingkungan operasional Bank Sampah. Hal ini memberikan landasan kajian yang penting bagi Bank Sampah di masa mendatang. Dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam seluruh aspek operasional Bank Sampah, akan menciptakan dasar bagi terwujudnya konsep *Green Economy*, yang akan berkontribusi pada pencapaian *Green Accounting*. *Green Accounting* berfokus pada kepentingan tiga aspek, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat sekitar), dan *planet* (keberlanjutan lingkungan). Konsep *Green Accounting*

melibatkan kerangka akuntansi yang mencakup pelaporan dalam tiga aspek kunci, yakni pelaporan terkait dengan sosial, lingkungan, dan keuangan. Dengan demikian, pelaporan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari operasional Bank Sampah, memberikan kerangka yang lebih luas untuk penilaian kinerja keberlanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, Bank Sampah didefinisikan sebagai fasilitas yang bertujuan untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip-prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Bank Sampah berfungsi sebagai sarana edukasi, untuk mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan sebagai pelaksana Ekonomi Sirkular. Bank Sampah didirikan dan dikelola oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank Sampah Berseri, yang secara resmi dikenal sebagai Bank Sampah Induk (BSI), termasuk dalam kategori Bank Sampah Induk yang memiliki cakupan wilayah pelayanan yang mencakup kabupaten/kota.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang Akuntansi Lingkungan yaitu penelitian yang dilakukan Fitri Nilasari (2014), Pabrik Gula Djatiroto telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah adanya pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah yang dapat dikatakan bahwa pabrik telah mengeluarkan biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) sebagai pertanggung jawaban pabrik dalam menjaga lingkungan hidup. Pabrik menganggap pengelolaan limbah sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang penting. Ini dapat mencakup biaya seperti pengolahan, pemrosesan, pengangkutan, pengelolaan tempat pembuangan akhir, dan tindakan lain yang membantu mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pabrik. Dengan mengklasifikasikan biaya-biaya ini secara terpisah, pabrik dapat melacak dan melaporkan secara transparan upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pabrik dan memenuhi peraturan lingkungan yang berlaku.

Dalam penelitian Wahyu Mega Pratiwi (2013), melalui akuntansi manajemen lingkungan perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan serta informasi moneter mengenai

biaya yang digunakan untuk upaya konservasi lingkungan. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengelola sumber daya alam dengan cara yang lebih berkelanjutan, mengurangi dampak negatif pada lingkungan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi serta melestarikan lingkungan, yang dapat menghasilkan perbaikan pada kualitas lingkungan yang terancam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anni Safitri (2022), PT. Panggung Jaya Indah sudah menerapkan kebijakan akuntansi tentang biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, karena telah disajikan dalam laporan laba rugi pabrik dalam sub harga pokok penjualan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pengolahan limbah memiliki arti penting bagi perusahaan, baik dari segi keberlangsungan perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengolahan limbah yang efektif bukan hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan operasional jangka panjang. Dengan mengelola limbah secara efisien, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Selain itu, informasi yang rinci mengenai biaya dan aset yang terkait dengan pengolahan limbah dalam laporan keuangan memberikan transparansi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan informatif terkait investasi, kerjasama, atau penilaian risiko perusahaan. Dengan demikian, pengolahan limbah yang baik tidak hanya penting untuk keberlanjutan perusahaan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil pembahasan penelitian dengan judul **Analisis Biaya Lingkungan Berdasarkan Aktivitas Dalam Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis)** karena fakta bahwa masalah perubahan iklim berdampak besar pada kesejahteraan manusia, menekankan pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Solusi berkelanjutan sangat diperlukan saat suhu global diperkirakan akan melampaui batas kritis. Konsep *Green*

Accounting memungkinkan Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis untuk menjadi bentuk pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan membantu mengurangi dampak perubahan iklim. *Green Accounting* memungkinkan integrasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis telah berkontribusi positif terhadap pengurangan volume sampah dan edukasi masyarakat, mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan dan membantu Kabupaten Bengkalis meraih penghargaan Adipura. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana penerapan *Green Accounting* dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui analisis biaya lingkungan berdasarkan aktivitas yang lebih rinci. Mengatasi kelemahan dalam pencatatan biaya dan aset terkait pengelolaan limbah seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menyoroti pentingnya pemisahan biaya lingkungan dan biaya lainnya, dan memberikan gambaran akurat tentang pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat besar dalam bidang akuntansi lingkungan dan pengelolaan sampah, serta membantu mencapai tujuan keberlanjutan di Kabupaten Bengkalis dan daerah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis?
2. Apa saja biaya lingkungan berdasarkan aktivitas di Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Analisis Biaya Lingkungan Berdasarkan Aktivitas Dalam Mewujudkan *Green Accounting* Pada Bank Sampah Induk Berseri Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini

dilakukan di Kabupaten Bengkalis tepatnya pada Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis.
2. Untuk mengetahui biaya lingkungan berdasarkan aktivitas di Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait Analisis Biaya Lingkungan Berdasarkan Aktivitas Dalam Mewujudkan *Green Accounting* serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis berupa saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak akademisi sebagai bahan masukan yang memiliki manfaat bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang Analisis Biaya Lingkungan Berdasarkan

Aktivitas Dalam Mewujudkan *Green Accounting*. Selain itu penelitian ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar Diploma IV program studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian Analisis Biaya Lingkungan Berdasarkan Aktivitas Dalam Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Berseri Bengkalis) ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan suatu penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada deskripsi hasil penelitian dan analisa membahas seputar hasil penelitian, disesuaikan dengan kondisi realisasi dilapangan, memuat informasi dan berita yang menjawab dari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan saat awal melakukan penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Pada penutup membahas kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman penelitian dan merupakan jawaban singkat dari tujuan penelitian. Saran adalah ide, gagasan dan pendapat peneliti yang

dikemukakan sehubungan dengan dampak hasil penelitian, bisa berupa sasaran perbaikan, buah pemikiran, gagasan baru, dan lainnya.